

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat berbanding lurus pada meningkatnya kebutuhan manusia pada pakaian. Alasan demikian yang melatarbelakangi menjamurnya bisnis konveksi pada pembuatan pakaian atau hanya pada usaha pengepasan pakaian. Salah satu wilayah yang kaya akan industri konveksi dari industri kecil hingga besar ialah di wilayah Krapyak. Banyak masyarakat di daerah ini membuka jasa penjahitan, pembuatan batik, buruh pabrik konveksi, dan industri tenun.

Perkembangan bisnis ini selanjutnya berimbas pada tenaga kerja, meningkatnya jumlah pesanan maka perlu meningkatkan kinerja, dengan demikian perlu adanya pengawasan terhadap kesejahteraan tenaga kerja konveksi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2011 pada puskesmas terdekat dan berbatasan langsung dengan Wilayah Krapyak menunjukkan bahwa 6716 jiwa di tahun 2011 mengalami gangguan otot dan jaringan pengikat. Kasus tersebut merupakan terbanyak di seluruh puskesmas di Kota Yogyakarta dan pada urutan kedua tertinggi setelah penyakit ISPA. Tingginya kasus tersebut sebanding dengan berkembangnya industri konveksi di wilayah ini.

Permasalahan ergonomi kerja di industri konveksi bisa menjadi salah satu faktor penyebab tingginya gangguan yang sangat terkait dengan posisi postur tubuh dan pergelangan tangan yang tidak baik dan harus melakukan pekerjaan yang berulang-ulang pada hanya satu jenis

otot sehingga sangat berpotensi menimbulkan *cumulative trauma disorders* (CTDs) atau *Repetitive Strain Injuries* (RSI). Zvonko Gradcevic, dkk (2002) mengungkapkan bahwa operasi kerja di bagian penjahitan adalah dari tangan-mesin-tangan dan sub operasi mesin berdasarkan cara kerja dan bagian yang dijahit menurut struktur produk garmennya. Pekerjaan di bagian jahit membutuhkan koordinasi gerakan postur tubuh dan pergelangan tangan yang baik dan konsentrasi tinggi. Perubahan gerakan ini berlangsung sangat cepat tergantung bagian yang dijahit dan tingginya frekuensi pengulangan gerakan untuk kurun waktu yang lama akan mendorong timbulnya gangguan intrabdominal, mengalami tekanan inersia, tekanan pada pinggang, tulang punggung dan tengkuk.

Negara Amerika Serikat sangat jarang sekali ditemukan permasalahan cedera okupasional seperti *low back pain* (Nyeri punggung bawah) dan *Cumulative Trauma Disorders* yang diakibatkan kerja berat berulang-ulang dalam kurun waktu yang lama (Rukmoyo, 1999). Keadaan ini disebabkan kecepatan perkembangan teknologi di negara maju tersebut sehingga mampu mengurangi beban tenaga kerja. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja yang proses kerjanya secara *manual handling* memiliki resiko lebih besar terkena CTDs dikarenakan adanya beban kerja yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang menggunakan mesin.

Setiap pekerjaan mengandung resiko kesehatan dan keselamatan. Demikian juga sistem kerja di industri konveksi potensi penyakit dan kecelakaan kerja juga sangat tinggi. Seperti yang dilaporkan oleh David Mahone (*CNA Insurance Companies, Chicago IL*) diantara

penyakit kerja yang terkait dengan kondisi lingkungan kerja yang tidak baik adalah 70% operator jahit mengalami sakit punggung, 35% Melaporkan mengalami *low back pain* secara persisten, 25% menderita akibat *Cumulative Trauma Disorder* (CTDs), 81% mengalami CTDs pada pergelangan tangan, 14% mengalami CTDs pada siku, 5% CTDs pada bahu, dan 49% pekerja mengalami nyeri leher, oleh karena itu diperlukan upaya kedokteran okupasi melalui program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri garmen agar angka penyakit akibat kerja dapat diminimalisir (Almazini, 2010).

Seorang tenaga kerja memiliki kemampuan tersendiri dalam hal kapasitas menanggung beban kerjanya, mungkin diantara mereka lebih cocok dengan beban fisik, atau mental atau sosial. Namun demikian terdapat kesamaan yang berlaku umum mereka yang memiliki keterbatasan hanya mampu untuk memikul beban sampai suatu tingkat tertentu. Penempatan tenaga kerja sebaiknya tepat pada pekerjaan yang tepat pula, misalnya tenaga kerja yang tersehat untuk pekerjaan tersehat pula. Suatu penempatan tenaga kerja hendaknya berdasarkan kecocokan pengalaman, pengetahuan, keahlian, keterampilan, motivasi, sikap kerja dan lain sebagainya (Suma'mur, 2009). Ketepatan tersebut akan mampu menekan potensi timbulnya gejala CTDs cukup besar.

Industri Tenun Lurik Kurnia ialah satu-satunya Industri tenun lurik di Wilayah Krpyak yang telah berdiri sejak tahun 1962 dan bertekat untuk mempertahankan tradisi sebagai pengrajin tenun lurik dengan alat tenun tradisional (ATBM) di Krpyak Wetan, Sewon, Bantul yang pada saat ini memiliki 50 pekerja, yang dibagi dalam empat proses produksi

antara lain pada proses pewarnaan 3 orang pekerja, pemintalan 12 orang pekerja, penghanian 2 orang pekerja, dan penenunan 33 orang pekerja. Industri ini setiap bulannya mampu memproduksi 4000 meter kain dengan 30 motif yang berbeda.

Survei pendahuluan yang dilaksanakan pada Kamis 17 Februari 2012 di Industri Tenun Lurik Kurnia yaitu Industri tenun yang proses produksinya dilakukan secara *manual handling* yaitu menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), hasil koestioner survei pendahuluan menunjukkan dari 16 tenaga kerja menyatakan mengalami keluhan CTDs pada paha 12,5% atau 2 orang, siku kanan 25% atau 4 orang, pergelangan tangan kanan 25% atau 4 orang, pergelangan kaki 25% atau 4 orang, leher 31,25% atau 5 orang, punggung atas 43,75% atau 7 orang, bahu kanan 50% atau 8 orang, bahu kiri 50% atau 8 orang, punggung bawah 62,5% atau 10 orang dan lutut dengan persentase tertinggi 75% atau 12 orang, sedangkan keluhan pada siku kiri dan pergelangan tangan kiri tidak didapatkan keluhan. Hasil wawancara mengenai beban kerja dari pembebanan enam (6) subskala yang telah dijawab responden diantara kebutuhan fisik, mental, waktu, performansi, usaha, dan tingkat stres, yang lebih dominan ialah kebutuhan fisik dan kebutuhan waktu.

Berdasarkan Uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara beban kerja subyektif, sikap paksa dan gerakan berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara beban kerja subyektif, sikap paksa dan gerakan berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja subyektif, sikap paksa dan gerakan berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan antara beban kerja subyektif dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.
- b. Diketahui hubungan antara sikap paksa kerja dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.
- c. Diketahui hubungan antara gerakan berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya pada bidang Hyperkes atau K3.

2. Materi

Materi penelitian ini adalah tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada tenaga kerja.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabelnya meliputi sikap paksa kerja, gerakan berulang dan beban kerja subyektif pada tenaga kerja di Industri Tenun Lurik Kurnia.

b. Variabel Terikat

Kejadian munculnya kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

4. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di Industri Tenun Lurik Kurnia Krpyak Wetan Rt 07 Rw 55 No. 133 Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta .

5. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian adalah tenaga kerja di Industri Tenun Lurik Kurnia.

6. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah pada Bulan Maret sampai April tahun 2012.

E. Manfaat penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang lingkup Higiene Perusahaan dan Kesehatan, Keselamatan, Kerja (Hyperkes) mengenai hubungan antara beban kerja subyektif, sikap paksa dan gerakan

berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

2. Pemilik Industri Tenun

Sebagai masukan bagi pemilik usaha agar lebih memperhatikan kesehatan, keselamatan kerja karyawan.

3. Tenaga Kerja

Memberikan informasi tentang hubungan antara beban kerja subyektif, sikap paksa dan gerakan berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara beban kerja subyektif, sikap paksa dan gerakan berulang dengan kejadian *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada tenaga kerja di Tenun Lurik Kurnia.

F. Keaslian penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh:

1. Natali Muharyati (2008), Skripsi yang berjudul hubungan antara sikap dan cara kerja dengan gejala *Cumulative Trauma Disorders* (CTDs) pada pekerja di Bagian Penjahitan PT Golden Flower. Jenis Penelitian adalah *explanatory research* (riset penjelasan) dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden bekerja dengan sikap kerja yang tidak ergonomis dan dengan pengulangan gerakan yang sangat cepat secara terus menerus. Semua responden pernah mengalami gejala CTDs dengan keluhan paling banyak adalah nyeri pada bahu kanan. Terdapat

hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan gejala CTDs, dimana p-value 0,002 ($p < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara cara kerja dengan gejala CTDs, dimana p-value 0,586 ($p > 0,05$). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada variabel bebasnya beban kerja, sikap paksa kerja dan gerakan berulang.

2. Pretty Bettyana Kusuma (2010), KTI yang berjudul hubungan faktor resiko lingkungan fisik dengan kelelahan tenaga kerja di Industri Konveksi Rima Tailor Yogyakarta. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada variabel terikat, penelitian tersebut menggunakan kelelahan kerja sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan kejadian CTDs sebagai variabel terikat.